

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI MENGGUNAKAN MODEL BLENDED LEARNING

Oleh :

Nita Hasnita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
email: nitahasnita13@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari telah dilakukan pada semester sebelumnya (2019-2) namun belum maksimal karena ada beberapa mata kuliah secara substansi pokok bahasan membutuhkan banyak latihan/praktik yang oleh dosen belum mampu menyesuaikan pola pembelajaran dengan model pembelajaran secara daring, sehingga perubahan pola pembelajaran seperti ini berdampak signifikan kepada mahasiswa yang terbiasa menerima materi secara luring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan menggunakan model *blended learning*. Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data meliputi aktivitas siswa, respon siswa, dan hasil belajar. Jika siswa mencapai lebih dari 70% dari ketuntasan hasil belajar 30 siswa, maka tentukan ketuntasan hasil tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model blended learning dengan menggunakan setting pembelajaran 2 putaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengamati hasil aktivitas siswa, 7 indikator deklaratif menunjukkan bahwa skor rata-rata pada siklus I adalah 70,57, dan skor rata-rata pada siklus II adalah 87,29. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 40,00% pada siklus I menjadi 90,00%, dan pada siklus 90,00% 2. Siswa memiliki respon yang sangat positif terhadap model pembelajaran campuran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Blended Learning*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid 19 belum kembali normal seperti sedia kala. Pasalnya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran luring ini akan tetap diteruskan walaupun Pandemi Covid 19 berakhir. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi dosen dan mahasiswa khususnya, agar dapat menyesuaikan dengan situasi ini. Dosen dituntut untuk melaksanakan pembelajaran daring haruslah inovatif dan bervariasi sehingga mahasiswa tetap bersemangat dalam belajar dan mampu memahami materi perkuliahan dengan baik. Tentu hal ini berdampak pada hasil capaian pembelajaran mahasiswa yang dibebankan pada mata kuliah yang telah direncanakan sebelumnya. Mahasiswa juga dituntut agar dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dan secara aktif mencari sumber belajar lain (tambahan) diluar sumber belajar yang telah disediakan dosen, sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan *critical thinking*-nya.

Sebagai strategi pembelajaran online, blended learning merupakan mode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen karena menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, sehingga memudahkan dalam memperoleh bahan ajar, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena pembelajaran dilakukan secara

mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran online dan tatap muka dinilai berdasarkan situasi saat ini yang mengharuskan mereka untuk terus belajar dan bekerja di rumah. Saya berharap pembelajaran akan lebih menarik dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan memperoleh segala macam informasi yang dibutuhkan untuk memahami bahan ajar.

Sekolah Tinggi Ekonomi Enam Enam (STIE-66) Kendari merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Sulawesi Tenggara yang menerapkan kegiatan belajar mengajar secara online. Hal ini sejalan dengan seruan Administrasi Umum Perguruan Tinggi pada butir 2 Nomor 1035/E/KM/2020 tanggal 9 Oktober 2020, yaitu, "Lanjutkan pembelajaran online/pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan mahasiswa belajar dari tempat tinggalnya masing-masing." Penerapan pembelajaran daring ini telah dilakukan pada semester sebelumnya (2019-2) namun belum maksimal karena ada beberapa mata kuliah secara substansi pokok bahasan membutuhkan banyak latihan/praktik yang oleh dosen belum mampu menyesuaikan pola pembelajaran dengan model pembelajaran secara daring, sehingga perubahan pola pembelajaran seperti ini berdampak signifikan kepada mahasiswa yang terbiasa menerima materi secara luring.

Mata kuliah Pengenalan Akuntansi merupakan mata kuliah dasar satu semester, bagi

mahasiswa baru mata kuliah ini pada hakekatnya memerlukan pendalaman pengetahuan, karena mata kuliah ini merupakan prasyarat untuk beberapa mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong seluruh siswa untuk menambah pengetahuannya melalui praktik/praktik mandiri dengan bimbingan langsung.

Secara ringkas menunjukkan bahwa (1) dosen dan/atau mahasiswa belum sepenuhnya menyesuaikan mode pembelajaran offline dengan mode pembelajaran online; (2) diperlukan mode pembelajaran online yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Liulu Kendari. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Liulu Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara angkatan 2020, dengan jumlah 120 orang, diambil 25%, dan jumlah sampel 30 orang.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa, realisasi hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa. reaksi terhadap aplikasi campuran. Model pembelajaran melalui strategi dan setting. Pembelajaran terstruktur. Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam dua putaran. Analisis data meliputi aktivitas siswa, reaksi siswa, dan hasil belajar. Jika siswa mencapai ketuntasan belajar >70%, ditentukan tuntas atau tidak. (Rohayati & Fitrayati, 2015) terhadap 30 orang mahasiswa. Kriteria tingkat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa terlibat secara aktif (Farida & Indah, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pengamatan Mahasiswa

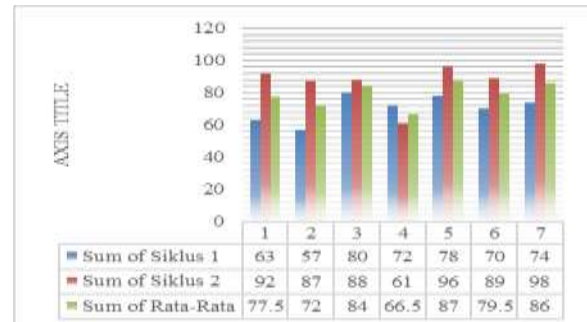
Dalam tahapan penerapan model *blended learning*, aktivitas pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa selama dua kali proses tindakan memperhatikan seting pembelajaran yang telah disusun pada tahapan perencanaan.

Tabel 1 Seting pembelajaran *blended learning*

Strategi	Seting Belajar
Kuliah	Sinkronous Maya: ceramah dosen dan pembahasan soal/kasus melalui video konferensi (Zoom Meeting); simulasi melalui game virtual online (Quizizz)
Simulasi Praktek Akuntansi	Asinkronous Mandiri: mempelajari materi/bahan ajar yang diunduh melalui Google Classroom dan mencari sumber referensi lain di internet sesuai dengan topik materi/bahan ajar; simulasi melalui game virtual online (Quizizz)
Penugasan	Asinkronous Kolaboratif: penugasan (assignment) individu maupun kelompok untuk mempraktekan sesuatu melalui Google Classroom

Tindakan penerapan seting pembelajaran di atas dilakukan dalam dua putaran. Putaran pertama,

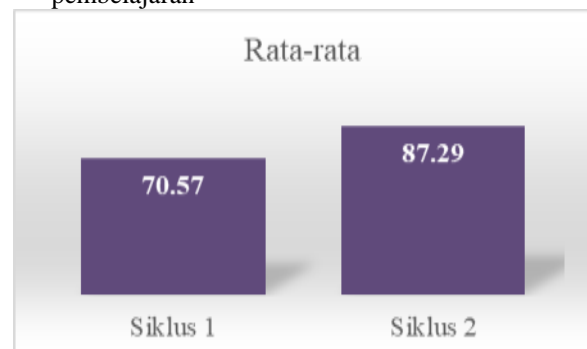
materi yang diberikan adalah jurnal dan buku besar, sedangkan pada putaran kedua, materi yang diberikan adalah neraca lajur. Hasil penilaian kinerja menggunakan instrumen pengamatan aktivitas mahasiswa yang diukur dalam 7 indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil pengamatan aktivitas mahasiswa

Keterangan:

- 1 Mahasiswa mendengarkan dan merespon apersepsi yang disampaikan oleh dosen
- 2 Mahasiswa memberikan pertanyaan mengenai materi perkuliahan yang diakses melalui *Google Classroom* setiap kali pertemuan/tatap muka
- 3 Mahasiswa memberikan umpan balik saat proses belajar mengajar
- 4 Mahasiswa mengajukan tanya jawab
- 5 Mahasiswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan latihan soal/kasus tepat waktu saat perkuliahan
- 6 Mahasiswa mampu secara mandiri/kelompok mengerjakan dan menyelesaikan penugasan yang diberikan
- 7 Mahasiswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran



Gambar 2 Rata-rata pengamatan aktivitas mahasiswa

Berdasarkan hasil penilaian kinerja pada gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mahasiswa yang diukur menggunakan tujuh indikator pernyataan dalam setiap siklus. Kriteria tingkat keberhasilan proses pembelajaran sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa terlibat secara aktif dan dari hasil persentase rata-rata pengamatan mahasiswa pada Gambar 2 menunjukkan ketercapaian keberhasilan sebesar 87,29%. Siklus pertama pada Gambar 1 terdapat 5

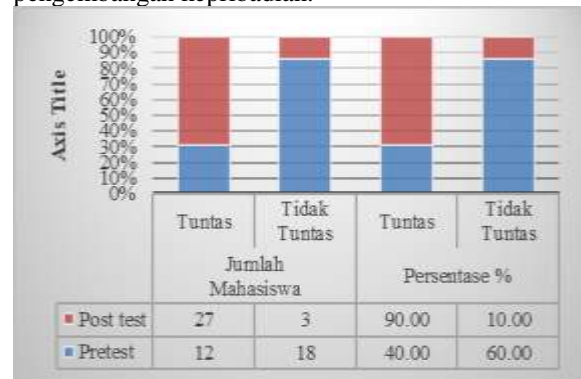
indikator yang menunjukkan keterlibatan mahasiswa dibawah 75%. Hal ini disebabkan kesiapan belajar mahasiswa sangat rendah dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang menjadi pemicu ketidaksiapan tersebut diantaranya mahasiswa tidak mempersiapkan materi sebelum pembelajaran berlangsung, mahasiswa tidak mempelajari materi saat sebelum pembelajaran di kelas, kurangnya pemberian umpan balik secara tepat waktu terhadap pertanyaan yang diajukan mahasiswa seputar materi dan penugasan. Dari Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus kedua yakni membuat *group* kelas melalui *WhatsApp* agar sebelum pembelajaran berlangsung dosen secara aktif menginformasikan kepada mahasiswa seputar materi dan penugasan yang diberikan, hal ini dipertimbangkan karena *feedback* penyampaian informasi melalui *WhatsApp* lebih cepat dan intens daripada dilakukan melalui *Google Classroom*.

Aktivitas mahasiswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator penilain kinerja telah melebihi tingkat keberhasilan kriteria minimum kecuali pada indikator keempat. Artinya bahwa pada siklus kedua ini setiap indikator mengalami peningkatan. Pengolahan minggu ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias. Hal ini dibuktikan pada indikator lima. Nilai siklus I meningkat dari 78% menjadi 96% pada siklus II. Artinya, indikator “siswa dapat menyelesaikan dan menyelesaikan soal dengan baik. latihan tepat waktu selama perkuliahan. Soal/kasus” Hal ini dilakukan melalui aplikasi kuis online Quizizz, yang secara langsung dapat memberikan data dan statistik hasil kinerja mahasiswa. Dengan Quizizz ini siswa akan merasa kesulitan, karena ada skor yang diperoleh dengan menjawab dengan cepat dan tepat, dan kecepatan akan memiliki skor tersendiri. Selain itu, akan ada kompetisi, karena Quizizz akan langsung membuat peringkat real-time di antara peserta Quizizz. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil indikator 1 yaitu “siswa mendengarkan dan menanggapi persepsi yang disampaikan oleh dosen”, dimana perlakuan pada siklus I meningkat dari 63% menjadi 92% pada siklus II. Demikian pula dibandingkan dengan indikator lainnya, indikator ketujuh memiliki skor tertinggi yaitu “siswa dapat memperoleh hasil belajar”, yaitu meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan proses pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II, perilaku aktivitas siswa telah mengalami perubahan positif, artinya proses pembelajaran yang diukur dengan evaluasi kinerja aktivitas siswa dianggap berhasil.

Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian *blended learning* dalam mode pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penerapan mode pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada

kelompok mata pelajaran lain, seperti mata kuliah keterampilan kerja bahkan mata kuliah pengembangan kepribadian.



Gambar 3 Ketuntasan belajar mahasiswa

Berdasarkan analisis ketuntasan belajar mahasiswa pada diagram di atas menunjukkan bahwa hasil persentase “Tuntas” pada *posttest* adalah 90%, nilai ini telah melebihi nilai minimum ketuntasan hasil belajar sebesar 70% artinya 27 mahasiswa dinyatakan tuntas dan sisanya sebesar 10% atau 3 mahasiswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 80% dari 10% menjadi 90% sedangkan tingkat ketidaktuntasan belajar mengalami penurunan sebesar 20% dari 60% menjadi 40%. Dari hasil peningkatan ketuntasan belajar sebesar 80% tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *blended learning* dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah berhasil karena telah mencapai dan atau melebihi kriteria minimum tingkat keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%.

Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model *blended learning* disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Respon mahasiswa dalam pembelajaran *blended learning*

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Persentase %	
				Setuju	Tidak Setuju
1	Materi dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> mudah dipahami	23	7	76.67	23.33
2	Model pembelajaran <i>blended learning</i> memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas lebih cepat	23	7	76.67	23.33
3	Aktivitas dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> sangat menarik	24	6	80.00	20.00
4	Mahasiswa senang dengan pembelajaran <i>blended learning</i> yang dilakukan	23	7	76.67	23.33
5	<i>Blended learning</i> meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	23	7	76.67	23.33
6	Pembelajaran <i>blended learning</i> memungkinkan mahasiswa mendapat umpan balik lebih cepat	21	9	70.00	30.00

7	Blended learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi	23	7	76.67	23.33
Rerata				76.19	23.81

Berdasarkan pada tabel di atas, pembelajaran daring menggunakan model *blended learning* yang diterapkan selama proses pembelajaran pada mata kuliah pengantar akuntansi dengan materi jurnal dan buku besar, dan neraca lajur dalam penelitian ini mendapatkan respon positif dari mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan rerata persentase pernyataan mahasiswa sebesar 76,19% yang mengatakan “Setuju” dan 23,81% mengatakan “Tidak Setuju”. Hal ini disebabkan bahwa setting pembelajaran dengan model seperti ini merupakan hal yang baru dan membutuhkan penyesuaian dari model pembelajaran sebelumnya. Hasil yang sama dalam penelitian (Lestari & Hartati, 2020) dan (Sofiana., 2015) Artinya siswa puas dengan blended learning dan mendapat respon yang tinggi. Melalui blended learning siswa memiliki pandangan positif terhadap kegiatan belajar.

Pada Tabel 2, indikator respon yang memiliki nilai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya adalah pernyataan “Aktivitas dengan model pembelajaran *blended learning* sangat menarik”, dengan perolehan persentase respon sebesar 80,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa model setting pembelajaran pada Tabel 1 adalah hal yang baru bagi mahasiswa, dimana simulasi praktek akuntansi dilakukan melalui kuis *online* berbantuan aplikasi *Quizizz* sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Melalui analisis data dengan mengamati aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran model blended learning, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan setting pembelajaran pada mata kuliah Pengenalan Akuntansi khususnya pada mata kuliah jurnal dan buku besar, dan Neraca yang ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan melebihi standar minimum. Artinya penerapan model blended learning pada mata kuliah Pengenalan Akuntansi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan tingkat ketuntasan belajar akan meningkat dari 10,00% menjadi 90,00%. Hal ini juga didukung oleh hasil observasi siswa, dengan rata-rata 87,29% yang berarti siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, respon siswa sangat positif.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian blended learning dalam mode pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar penerapan mode pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada kelompok mata pelajaran lain, seperti mata kuliah keterampilan kerja bahkan mata kuliah pengembangan kepribadian.

6. REFERENSI

- Farida, A., & Indah, R. P. (2018). Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa. *Jurnal Derivat*, 19-27.
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 152-163.
- Lestari, P. B., & Hartati, T. A. (2020). Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (pp. 557-562). Malang: IKIP Budi Utomo.
- Rohayati, S., & Fitriyati, D. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Direct Instructional Pada Matakuliah Pengantar Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY* (pp. 236-250). Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Blended Learning Berbasis Edmodo. *Jurnal Education and Development*, 45-48.
- Sofiana. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Jurnal Tarbawi*, 56-69.